BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki tiga sektor ekonomi yang melaksanakan perekonomian negara. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negeri, sektor swasta dan sektor koperasi. Ketiga sektor ekonomi tersebut harus berjalan secara beriringan untuk mencapai tujuan dari perekonomian negara Indonesia. Perekonomian negara Indonesia diatur dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, dimana dalam pasal tersebut tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat merupakan hal yang utama, bukan kemakmuran seseorang saja.

Indonesia menganut sistem ekonomi demokrasi, dimana segala kegiatan berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal ini menggambarkan dalam perekonomian terdapat unsur gotong-royong dan kekeluargaan untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, koperasi dinilai merupakan sektor ekonomi yang sesuai dengan negara Indonesia.

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi

sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya.

Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut. Koperasi sering dipandang sebelah mata bahkan tidak jarang menjadi alternatif nomor sekian dari bentuk usaha ekonomi yang lainnya. Namun bukti-bukti kemudian menunjukkan betapa koperasi mampu muncul sebagai yang baik dan pilihan utama bahkan menjadi soko guru perekonomian nasional yang membuat iklim asas ekonomi kekeluargaan mampu berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi, peran, dan prinsip koperasi yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya serta berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mencukupi ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Begitupula dengan koperasi yang keuntungannya disebut Sisa Hasil Usaha(SHU),

walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba atau SHU namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri¹. Rentabilitas dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam badan usaha atau koperasi sehari-hari. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang

¹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 36.

akan menunjang kegiatan operasional koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut² Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu koperasi, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar³. Karena variable-variabel tersebut paling berpengaruh pada perputaran modal kerja, maka peneliti hanya meneliti variable-variabel tersebut. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan piutang.

Modal merupakan faktor utama dalam menunjang kegiatan operasional koperasi. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur

² *Ibid*

³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2002), h. 80.

berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Seperti diuraikan dalam Undang-undang koperasi, bahwa sumber modal koperasi terdiri dari beberapa jenis yaitu berupa simpanan-simpanan baik pokok, wajib maupun sukarela dan cadangan yang dikumpulkan dari Sisa Hasil Usaha yang merupakan kekayaan koperasi. Selain sumber modal tersebut, yang disebut juga sebagai sumber modal intern, koperasi dapat pula menambah modalnya yang berasal dari sumber ekstern yang berasal dari pinjaman dan atau simpanan-simpanan/deposito dari luar keanggotaan koperasi termasuk pula dalam sumber ekstern ini misalnya berbagai fasilitas yang berasal dari pemerintah.

Koperasi tidak terlepas dari adanya peran kas dan piutang sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya. Modal kerja berputar dengan tingkat perputaran yang tinggi dan menghasilkan laba. Rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran prestasi keberhasilan pengelolaan badan usaha. Keberhasilan tersebut diukur dengan asumsi bagaimana kemampuan koperasi dalam menggunakan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Posisi keuangan koperasi tiap periode mengalami fluktuasi baik menurun maupun meningkat, demikian pula khususnya perputaran kas dan piutang akan mengalami pasang surut sehingga mempengaruhi kinerja koperasi dalam peningkatan SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi.

Tingkat perputaran kas dan piutang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola kas dan piutang secara efisien. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang

menjadi kas kembali. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas, dan piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh koperasi. Makin tinggi volume penjualan maka potensi SHU yang diterima juga makin besar atau dengan kata lain SHU yang diterima dalam jumlah yang banyak. Mengingat pentingnya SHU ini, maka pengurus koperasi dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU yang tinggi. Kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU ini disebut rentabilitas.

Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar⁴, Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut efisien. Perusahaan yang mempunyai modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang besar pula daripada perusahaan yang mempunyai modal lebih sedikit. Meskipun demikian, ada kemungkinan perusahaan yang mempunyai modal lebih kecil adalah lebih efisien daripada perusahaan yang mempunyai modal lebih besar tersebut.

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta adalah salah satu Koperasi jenis Fungsional tingkat Sekunder di DKI Jakarta. Koperasi ini didirikan pada tanggal 12 Juni 1952 dengan Akte Pendirian No. 845 tanggal 18 September 1953 dengan nama awal Pusat Koperasi Pegawai Negeri Jakarta Raya (PKPNJR). Setelah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar, terakhir dengan No. 845e/BH/I tanggal 18 Juni 1995 berubah nama menjadi PKPRI DKI Jakarta.

⁴ *Ibid.*, h. 33.

Dalam pelaksanaannya PKPRI selaku koperasi sekunder memiliki anggota yaitu koperasi-koperasi pegawai yang berada di wilayah DKI Jakarta. Setiap tahunnya, koperasi-koperasi primer yang menjadi anggota PKPRI mengirimkan buku laporan pertanggungjawaban untuk dianalisis oleh PKPRI. Sebagaimana koperasi pada umumnya, tiap anggota membayar simpanan pokok yang besarnya telah ditentukan.

Tabel I.1: Rentabilitas, Tingkat Perputaran Kas dan Tingkat Perputaran Piutang KOPKARHUTAN

Nama Koperasi	Tahun	Rentabilitas (%)	Perputaran kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	2011	9.81	3,01	4,03
	2012	4.97	3.75	4,88
	2013	5,96	1,21	1,49

Sumber: Data diolah tahun 2016 oleh peneliti

Sebagai salah satu anggota PKPRI, Koperasi Pegawai Kementerian Kehutanan selalu memberikan laporan terkait kegiatannya. Dari rata diatas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang dari koperasi mengalami fluktuasi. Begitu pula dengan rentabilitasnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pelaksanaan kegiatan perkoperasian. Sebagai mana tujuan dari setiap lembaga perekonomian yaitu meningkatkan laba, maka Koperasi Pegawai Kementerian Sosial harus mencari cara agar tren dari rentabilitasnya meningkat

Permasalahan yang terjadi di koperasi beragam, sebagai contoh, di koperasi-koperasi anggota PKPRI wilayah Jakarta masih memiliki kekurangan yaitu pihak

pengurus koperasi yang belum membuat data terkait rentabilitas. Laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus koperasi juga belum terperinci secara mendalam sehingga kemajuan koperasi hanya diukur berdasarkan jumlah SHU yang diperoleh. Jumlah SHU yang tinggi dinilai sebagai kesuksesan koperasi padahal kesuksesan koperasi juga bergantung pada tingkat perputaran kas dan perputaran piutang.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas pada Anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Jakarta.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Periode perputaran kas dimulai saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin lama periode perputaran kas berarti semakin lambat atau semakin rendah tingkat perputarannya.
2. Apabila aliran kas masuk lebih besar daripada aliran kas keluar maka kas yang tersedia pada koperasi akan besar. Besarnya kas ini akan meningkatkan likuiditas koperasi, dengan demikian perusahaan akan mengalami kerugian karena uang yang tidak dipergunakan dalam usaha semakin besar.

3. Bagi koperasi masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.
4. Pada tingkat perputaran kas yang tinggi, di satu sisi volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima ini akan mempengaruhi besarnya rentabilitas ekonomi.
5. Pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, di satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi yang lain adalah meminimalkan biaya. Semakin tinggi laba yang diterima akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi.

3. Pembatasan masalah

1. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Perputaran kas adalah ratio antara penjualan bersih dengan rata-rata kas.

2. Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang diinvestasikan dalam piutang dan berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran piutang merupakan tolok ukur dari penggunaan aktiva yang ditentukan dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.
3. Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

4. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas pada anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas pada anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas pada anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta?

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas pada anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas pada anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas pada anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta.

6. Manfaat penelitian

1. Kegunaan Teoretis :

Sebagai khasanah pengetahuan mengenai permasalahan perputaran modal kerja yang meliputi perputaran kas dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap rentabilitas.

2. Kegunaan Praktis :

Sebagai bahan pertimbangan bagi anggota koperasi PKPRI wilayah Jakarta dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.